

PERAN DAN KONTRIBUSI WARGA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGELOLA PEMERINTAHAN

Oleh :

Drs. NOOR MUHAMMAD

Wakil Walikota Magelang

NBM : 883246

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

I. Pendahuluan

Kegiatan pemerintahan merupakan aktivitas penuh dengan kedinamikaan. Pelayanan publik menjadi tugas pokok organisasi (tupoksi). Berhasil tidaknya roda pemerintahan sangat dipengaruhi oleh pimpinan beserta seluruh aparat yang berada didalamnya. Visi, Misi dan Strategi yang ditempuh pemerintah daerah ditentukan oleh pimpinan yang mengendalikan pada waktu itu. Daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda, tergantung dari kondisi , situasi yang ada. Oleh karena itu peran SDM sangat menentukan keberhasilan pengelolaan suatu daerah.

II. Nilai tambah yang dimiliki Warga Persyarikatan

Dalam muamalah duniawiyah:

1. Setiap Warga Muhammadiyah selalu menyadari sebagai “abdi” dan “khalifah” dimuka bumi, sehingga selalu memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif.
Senantiasa mendasari diri dalam pergaulan hidup di masyarakat dengan landasan Iman, Islam dan Ikhsan.
2. Setiap warga Muhammadiyah senantiasa berfikir
 - a. Secara burhani (pendekatan aktual dan konstektual)
 - b. Secara bayani (pendekatan fakta dan ratio)
 - c. Secara irfani (pendekatan dengan hati nurani)

Ketiga pola pikir tersebut mencerminkan cara berpikir yang Islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliyah yang merupakan keterpaduan antara orientasi hablu minallah dan hablu minannaas bagi kehidupan manusia.

3. Setiap warga Muhammadiyah dituntut mempunyai etos kerja Islami seperti :
 - a. Bekerja keras
 - b. Disiplin, taat kepada peraturan
 - c. Tidak menyia-nyiakan waktu
 - d. Berusaha secara maksimal dalam mencapai tujuan
 - e. Mensinkronkan 3 E (Efektif, Efisien dan Ekonomis)

III. Peran dan Kontribusi Warga Muhammadiyah dalam Pemerintahan

Tugas di pemerintahan daerah demikian berat. Senantiasa disorot dan diikuti oleh seluruh masyarakat. Berhasil melaksanakan kegiatan dicerca apalagi gagal dalam menjalankan tugas. Namun selalu berprasangka positif dan berusaha menghilangkan sifat-sifat yang negative. Dalam menghadapi kenyataan seperti ini kontribusi, kita sebagai warga Muhammadiyah dengan segala kekurangan dan kelebihan sangat besar. Hal ini disebabkan oleh landasan kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu :

1. Shiddiq, terus menerus mensosialisasikan kebenaran dalam menjalankan tugas. Aturan senantiasa kita jalankan dengan prinsip Jempol (Jujur, Entengan, Migunani, Prigel, Omber dan Luwes)
2. Amanah, sekali mengucapkan janji selalu berusaha untuk memenuhi. Sebagai contoh sekali memutuskan pemberian kesejahteraan kepada anggota, tetap dilaksanakan sepanjang sesuai dengan ketentuan dan kemampuan.
3. Tabligh, senantiasa bisa memberikan kesejukan, ketenangan dan ketentraman di lingkungan Pemerintahan melalui ucapan-ucapan dan pernyataan-pernyataan, bahkan kita sering memberikan kultum di Mushola.
4. Fathonah, dengan visi dan misi dalam 5 tahun kedepan visi kota Magelang adalah Kota Jasa, Maju, Mandiri dan Sejahtera dengan dipimpin orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Atas dasar landasan kepemimpinan tersebut, selama kurang lebih 3 tahun kami sebagai warga Muhammadiyah sedikit banyak dapat memberikan masukan seperti :

- a. Meningkatkan PAD dengan cara yang halal
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah
Hampir di setiap sekolah negeri dan swasta telah mempunyai tempat ibadah. Saat ini 24,5% dari APBD untuk sektor pendidikan di luar gaji PNS. Bahkan SD Muhammadiyah (Mutual) menunjukkan hasil yang sangat positif.
- c. Mendorong kepada PNS, calon PNS, Honorer, Kontrak untuk selalu PDLT (Prestasi, Dedikasi, Loyalitas dan Tanpa Cacat)
- d. Mengupayakan setiap aktivitas di dasari dengan aturan yang jelas, transparan dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah disepakati antara eksekutif dengan legislatif.

Kegiatan seperti tersebut dilakukan juga oleh warga Muhammadiyah yang berada di Pemerintah Daerah Kota Magelang. Sehingga merupakan sinergi yang sangat positif dalam pengembangan SDM tanpa didasari oleh suka tidak suka (like and dislike).

Hal tersebut mendorong jalannya pemerintah yang stabil, lebih-lebih kami dengan Bapak Walikota adalah satu paket yang tidak bisa terpisahkan. Khusus di Kota Magelang dicanangkan semangat “TIDAR” (Tekad, Itikad, Daya, Akal dan Rasa)

IV. Penutup

Demikianlah peran dan kontribusi kami sebagai warga Muhammadiyah dalam pemerintahan yang dapat kami sampaikan pada kesempatan kali ini. Ada kurang lebihnya mohon maaf. Kupat dicampur santen, menawi wonten kalepatan nyuwun pangapunten.

Burung cendrawasih dari Irian, terima kasih cukup sekian.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

2 Sya’ban 1429 H

Magelang, 5 Agustus 2008 M